

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN ELEKTRONIKA DASAR KELAS X DI SMK NEGERI 1 PONJONG

THE INCREASE OF STUDENT ACTIVITY AND STUDENT ACHIEVEMENT WITH SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL ON BASIC ELECTRONIC SUBJECT IN CLASS X SMK NEGERI 1 PONJONG

Oleh: Teguh Priyatno, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik UNY, priteguh63@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran mata pelajaran Elektronika Dasar kelas X di SMK Negeri 1 Ponjong; (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Elektronika Dasar kelas X di SMK Negeri 1 Ponjong. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart. Siklus akan dihentikan jika indikator keaktifan siswa sudah mencapai 65% dan hasil belajar sudah mencapai 75% dari semua siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2016. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Ponjong dengan jumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data adalah observasi dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 8,13%, dari siklus I sebesar 59,87% dan siklus II sebesar 68%; (2) Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Elektronika Dasar, hasil belajar siswa meningkat 46,87%, dari siklus I sebesar 34,38% dan siklus II sebesar 81,25%.

Kata kunci: Model pembelajaran *Snowball Throwing*, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa

Abstract

The aims of this research are: (1) To find out the increasing of student activity with Snowball Throwing learning model application on the Basic Electronic learning process in class X SMK Negeri 1 Ponjong; (2) To find out the increasing of student achievement with Snowball Throwing learning model application on Basic Electronic subject in class X SMK Negeri 1 Ponjong. This research was Classroom Action Research used research design developed by Kemmis and Mc Taggart. The cycle would be stopped if the student activity indicator has reached 65% and the post test has reached 75% from all student. The research held on September to October 2016. The subject of this research was student from class X Audio Video in SMK Negeri 1 Ponjong with 32 students. The data collection method used observation and achievement test. Data analysis used descriptive quantitative analysis technic. The result of this research indicate that: (1) Snowball Throwing learning model could increase the student activity by 8.13%, from first cycle was 59.87% and second cycle was 68%; (2) Snowball Throwing learning model could increase class X student achievement on Basic Electronic subject. The student achievement increased by 46.87%, from first cycle was 34.38% and second cycle was 81.25%.

Keywords: *Snowball Throwing learning model, student activity and student achievement*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas dan mutu pendidikan Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran di SMK yang tidak efektif dan efisien, sehingga hasil belajar siswa SMK cenderung rendah, model pembelajaran di Indonesia masih didominasi oleh model pembelajaran yang verbalistik atau ceramah serta proses pembelajaran masih terpusat pada pengajar (Jamil, 2013: 286). Mengakibatkan siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dengankaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan kesulitan apabila mendapatkan soal-soal yang membutuhkan penalaran.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang guru, sebab guru merupakan perancang strategi pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitarnya. Pendidikan yang demokratis harus mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk menggali kemampuan siswa agar berperan aktif, meningkatkan kemampuan intelektual, sikap, dan minatnya.

Strategi pembelajaran yang efektif tergantung pada guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran

yang melibatkan siswa, seperti siswa akan menggali sendiri informasi, memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari. Tentunya hal tersebut dapat membangkitkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 1 Ponjong pada mata pelajaran Elektronika Dasar, guru masih menggunakan model ceramah dengan media papan tulis untuk menerangkan pelajaran kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran ceramah menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta sering berbicara dengan teman sebangkunya. Pada mata pelajaran Elektronika Dasar, tidak ada satu siswapun yang bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada gurunya. Dengan permasalahan tersebut, dapat dimungkinkan juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika Dasar akan rendah. Dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata Pelajaran Elektronika Dasar diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran mata pelajaran Elektronika Dasar kelas X di SMK Negeri 1 Ponjong. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Elektronika Dasar kelas X di SMK Negeri 1 Ponjong.

R. Gagne (1989) mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat

dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (Ahmad Susanto, 2013: 1)

Sementara E. R. Hilgard (1962) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya. (Ahmad Susanto, 2013: 3)

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktifitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktifitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat produk, apresiasi, dan sebagainya. (Rusman, 2012: 85)

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau kadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman atau latihan bukan dengan sendirinya berubah

karena kematangan atau keadaan sementara. (Jamil, 2013: 13)

Agus Suprijono (2009) menyatakan dalam Ellen Julianti (2015 : 12), tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan dengan tindakan instrusional yang dinamakan *instructional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Ahmad Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Oemar Hamalik (2002) dalam Rusman (2012: 123) menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku.

Hasil belajar dapat dijadikan guru sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui siswa yang dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan dapat mengetahui penggunaan model pembelajaran tertentu. Sedangkan hasil belajar pada siswa sendiri dapat menjadikan dirinya untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan

berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. (Trianto, 2014: 53)

Kokom Komalsari (2010: 67) menyatakan dalam bukunya pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat serta membuat pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain. (Rusman, 2012: 101)

Keaktifan siswa dapat dinilai melalui adanya pengamatan (observasi). M. Ngalim (2013: 149) menyatakan bahwa observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan secara objektif mengenai yang diamati.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Saur Tampubolon (2013) menyatakan dalam Ellen Julianti (2015: 45) penelitian tindakan kelas adalah suatu

pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah. Sedangkan Jean McNiff (2002: 15) menyatakan penelitian tindakan adalah nama yang diberikan untuk cara tertentu meneliti sendiri belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara supaya pembelajaran yang dikelola peneliti mengalami peningkatan dengan melalui perbaikan secara terus menerus. Peningkatan hasil belajar siswa karena pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada refleksi diri, yaitu upaya menganalisis untuk menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September hingga Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ponjong, Kabupaten Gunungkidul.

Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Ponjong semester satu tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Ponjong semester satu tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian milik Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dilakukan dengan 4 proses penelitian, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa ini menggunakan dua metode, yaitu teknik observasi dan tes.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, teknik data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu data yang sudah dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif. Pengumpulan data tersebut melalui lembar observasi dan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ponjong yang terletak di Jl. Wonosari-Baran Km 20, Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. SMK Negeri 1 Ponjong merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta. Visi SMK Negeri 1 Ponjong adalah menjadi lembaga diklat kejuruan yang menghasilkan lulusan berkarakter baik, kompetitif, dan terserap di dunia kerja. Sedangkan misi SMK Negeri 1 Ponjong adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan, menekankan pelajaran prima dan

pembentukan karakter, mewujudkan iklim belajar dan iklim kerja kondusif, mengembangkan pembelajaran berbasis kompetensi, menghasilkan lulusan siap kerja, mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, serta meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Penelitian “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Kelas X di SMK Negeri 1 Ponjong” dilakukan pada tanggal 21 September sampai 19 Oktober 2016. Pengambilan data dilakukan dengan lembar observasi dan tes kognitif. Lembar observasi digunakan untuk menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan, serta tes kognitif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan maupun setelah tindakan dilaksanakan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan yang mengacu pada desain penelitian Kemmis & Taggart (1988) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

1) Pra Tindakan

Tabel 1. Pencapaian Hasil *Pretest* Siswa Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	0	0%
Belum Tuntas	32	100%
Total	32	100%

Dari 32 siswa yang mengikuti *pretest*, tidak ada satu siswapun yang dapat mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang

ditetapkan adalah 75. Nilai rata-rata siswa yang rendah dan tidak ada satupun siswa yang dapat mencapai nilai KKM menandakan bahwa perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Siklus I

a) Perencanaan

Menyusun RPP yang sesuai dengan mata pelajaran teknik elektronika dasar dengan materi konsep elektronika digital dan analog yang akan disampaikan dan didesain dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan tes kognitif pilihan ganda. Lembar observasi merupakan sebuah alat untuk mengevaluasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan tes kognitif pilihan ganda merupakan alat untuk mengetahui tingkat pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, seraf penerapan terhadap bahan ajar.

b) Tindakan

Dari hasil *posttest* pada siklus I dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata 72,29, nilai tengah (median) 73,33, dan nilai yang sering muncul (mode) 73,33 (angka tersebut muncul 8 kali). Dari hasil tersebut dapat dikategorikan pada tabel pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut di bawah ini.

Tabel 2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	11	34,38%
Belum Tuntas	21	65,62%
Total	32	100%

c) Pengamatan

Sedangkan presentasi keaktifan siswa pada siklus I sebagai berikut di bawah ini.

Presentase = $\frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{100\%}$ x

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Skor total aktivitas siswa}}{775} \\ & = \frac{464}{775} \times 100\% \\ & = 59,87\% \end{aligned}$$

d) Refleksi

Ada tiga ketua kelompok kurang jelas dalam menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh peneliti kepada anggota kelompoknya. Ada 5 anggota kelompok dari 4 kelompok kurang memperhatikan ketika ketua kelompok menyampaikan materi. Observer masih kesulitan dalam melakukan pengamatan keaktifan siswa karena kurang mengenal siswa putri.

3) Siklus II

a) Perencanaan

Menyusun RPP yang sesuai dengan mata pelajaran teknik elektronika dasar dengan materi sistem bilangan dalam teknik digital dan konversinya yang akan disampaikan dan didesain dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan tes kognitif pilihan ganda. Lembar observasi merupakan sebuah alat untuk mengevaluasi aktivitas

siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan tes kognitif pilihan ganda merupakan alat untuk mengetahui tingkat pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, seraf penerapan terhadap bahan ajar.

Membuat kartu identitas bagi siswa putri. Hal ini dilakukan untuk mempermudah observer mengenali siswa putri, karena observer sulit mengenali siswa putri. Kartu tersebut berisi nomor presensi siswa.

b) Tindakan

Dari hasil *posttest* pada siklus II dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata 82,29, nilai tengah (median) 80, dan nilai yang sering muncul (mode) 80 (angka tersebut muncul 13 kali). Dari hasil tersebut dapat dikategorikan pada tabel pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut di bawah ini.

Tabel 3. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	26	81,25%
Belum Tuntas	6	18,75%
Total	32	100%

c) Pengamatan

Sedangkan presentasi keaktifan siswa pada siklus II sebagai berikut di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Skor total aktivitas siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{544}{800} \times 100\% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

d) Refleksi

Anggota kelompok sebagian besar masih pasif saat ketua kelompok maju ke depan untuk menerima materi dari guru. Beberapa siswa kurang antusias dalam menerima model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Kriteria keberhasilan peningkatan keaktifan siswa yang sudah ditetapkan oleh peneliti adalah jika presentase keaktifan mencapai 65%. Hasil observasi terhadap peningkatan keaktifan siswa pada siklus II adalah 68%. Peningkatan keaktifan siklus II terhadap siklus I adalah 8,13%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II peningkatan keaktifan siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria keberhasilan hasil belajar yang sudah ditetapkan oleh peneliti adalah jika nilai ketuntasan dapat mencapai 75%. Sebanyak 32 siswa yang mampu mencapai nilai KKM ada 26 siswa atau 81,25% dengan nilai rata-rata 82,29. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan keterangan di atas, hasil keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan serta sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

b. Pembahasan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena peneliti menekankan kepada semua siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok serta memperhatikan pelajaran. Skor keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 68%, meningkat 8,13% dari siklus I yang hanya 59,87%. Keaktifan dapat meningkat

karena keberanian siswa yang bertanya lebih banyak serta perhatian siswa selama pembelajaran juga lebih meningkat.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan materi kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian, hasil belajar siswa tergantung materi yang disampaikan oleh ketua kelompoknya masing-masing. Perencanaan yang dilakukan agar ketua kelompok dalam menyampaikan materi dengan baik, peneliti memastikan terlebih dahulu jika ketua kelompok sudah memahami materi dan dapat menyampaikan kepada anggotanya dengan baik. Selain itu, pertanyaan yang dituliskan oleh siswa lebih kreatif. Karena pada siklus I siswa hanya menulis ulang pertanyaan yang ada pada materi. Kemudian pada siklus II, pertanyaan yang ditulis oleh siswa kebanyakan soal perhitungan konversi bilangan. Hasilnya, peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,25%, meningkat 46,87% dari siklus I yang hanya 34,38%. Hasil belajar siswa dapat meningkat karena siswa lebih menguasai materi pelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal *posttest*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Kelas X di SMK Negeri 1 Ponjong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut di bawah ini.

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan

keaktifan siswa. Keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkat sebesar 8,13%, dari siklus I sebesar 59,87% dan siklus II sebesar 68%.

2. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Elektronika Dasar. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkat 46,87%, dari siklus I sebesar 34,38% dan siklus II sebesar 81,25%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut di bawah ini.

1. Guru sebaiknya selalu berusaha untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* ataupun model lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Siswa juga harus selalu berusaha untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru sebaiknya selalu berusaha untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa juga harus selalu berusaha agar hasil belajarnya dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ellen Julianti. 2015. *Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jean McNiff & Jack Whitehead. 2002. *Action Research: Principles and Practice*. London & New York: Routledge Falmer
- Kokom Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- M. Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.